

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Berdirinya PT. PLN (Persero) Area Semarang

Sejarah perkembangan PT PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Semarang dibagi dalam delapan periode, yaitu:

2.1.1 Periode Sebelum Tahun 1943

Pengusahaan Kelistrikan di Indonesia dirintis oleh perusahaan-perusahaan swasta Belanda pada akhir abad ke-19 yaitu oleh pabrik-pabrik perusahaan kelistrikan untuk umum yang dinilai sangat menggantungkan, maka bermunculanlah perusahaan-perusahaan swasta milik Belanda seperti :

- NV. ANIEM
- NV. GEBEO
- NV OGEM

Tahun 1927 Pemerintah Belanda membentuk s'Lands Waterkracht Bedrijven (LB) yaitu Perusahaan Listrik Negara yang mengelola PLTA Plenggan, PLTA Lamajan, PLTA Bangkok Dlago, PLTA Ubruk dan Kracak di Jawa Barat, PLTA Giringan di Madiun, PLTA Tes di Bengkulu, PLTA Tonsea Lamadi Sulawesi Utara, dan PLTU di Jakarta serta perusahaan listrik di Kotapraja.

2.1.2 Periode Tahun 1943-1945

Waktu kedudukan Jepang perusahaan-perusahaan listrik swasta dikuasai secara keseluruhan oleh Jepang dan dikelola oleh situasi dan kondisi daerah-daerah tertentu seperti Perusahaan Listrik Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatra.

2.1.3 Periode Tahun 1945-1950

- Perusahaan listrik dan gas diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dari Jepang dan melalui Ketetapan Presiden RI No.I/S.D/1945, dibentuk Jawatan Listrik dan Gas yang berkedudukan di Yogyakarta.
- Masa Agresi Militer Belanda ke-I (19 Desember 1945), perusahaan-perusahaan listrik yang dibentuk dengan Ketetapan Presiden di atas dikusai oleh pemiliknya semula.
- Masa Agresi Militer Belanda ke-II sebagian besar kantor Jawatan Listrik dan Gas direbut oleh pemerintah Kolonial Belanda, kecuali daerah Aceh.
- Tahun 1950 Jawatan Listrik dan Gas milik pemerintah Kolonial Belanda, sedangkan perusahaan listrik swasta diserahkan kepada pemiliknya semula sesuai hasil Konverensi Meja Bundar.

2.1.4 Periode Tahun 1951-1966

- Jawatan Tenaga membawahi Perusahaan Negara untuk Pembangkitan Tenaga Listrik (PENUPETEL) dan diperluas dengan membawahi juga Perusahaan Negara Distribusi Tenaga Listrik (PENUPETEL) pada tahun 1952.
- Berdasarkan Keputusan Presiden No. 163 tanggal 3 Oktober 1953 tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik Negara Bangsa Belanda yaitu jika konsensi pengusahanya telah berakhir, maka beberapa perusahaan listrik milik swasta tersebut diambil alih dan digabungkan ke Jawatan Tenaga.
- Tahun 1958 Dewan Perwakilan Rakyat dan Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Undang-Undang tentang nasionalisasi semua perusahaan Belanda dan Peraturan Pemerintah RI No. 18 tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik dan Gas milik Belanda.

- Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga No. P.25/45/17 tanggal 23 September 1958, Jawatan Tenaga diubah menjadi Perusahaan Listrik Negara.
- Berdasarkan Undang-Undang No.19 tahun 1960 tentang Perusahaan Negara dan Peraturan Pemerintah RI No. 67 tahun 1961, dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).
- Perwujudan Undang-Undang No.19 tahun 1960, maka Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja menerbitkan Surat Keputusan Menteri MUT No. 16/I/20 tanggal 20 Mei 1956 yang memuat :
 1. Badan Pimpinan Umum (BPU) diberi tugas menguasai dan mengurus Perusahaan Listrik dan Gas yang berbadan hukum.
 2. Organisasi BPU-PLN dipimpin oleh Direksi.
 3. Dibentuk Dewan Eksploitasi, yang terdiri dari :
 - 10 daerah Eksploitasi Listrik Umum (Pembangkit dan Distribusi).
 - 2 daerah Eksploitasi Khusus Distribusi Listrik.
 - 1 daerah Eksploitasi Khusus Pembangkit Listrik.
 - 13 PLN Eksploitasi Proyek-Proyek Kelistrikan.
 4. Daerah Eksploitasi khusus distribusi dibagi lebih lanjut menjadi cabang dan ranting.
 5. Daerah Eksploitasi Pembangkit dibagi menjadi sektor.

2.1.5 Periode Tahun 1967- 1985

- Kabinet Pembangunan I, Ditjen Gatrik, PLN dan Lembaga Masalah Ketenagakerjaan (LMK) dialihkan ke Departemen PUTL.
- LMK ditetapkan dalam pengelolaan PLN melalui Peraturan Menteri PUTL No. 6/PRT/1070.
- Melalui Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1972, PLN ditetapkan sebagai Perusahaan Umum.
- Kabinet Pembangunan III dibentuk Departemen Pertambangan Energi, dan PLN serta PGN pindah dari Departemen PUTL ke

Departemen Pertambangan Bidang Ketenagaan dan selanjutnya ditangani oleh Ditjen Ketenagaan tahun 1981.

2.1.6 Periode Tahun 1985-1990

Tenaga listrik sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara umum serata mendorong peningkatan kegiatan ekonomi secara khusus, oleh karena itu usaha penyediaan tenaga listrik, pemanfaatan dan pengolahannya perlu ditingkatkan agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup merata dengan mutu pelayanan yang cukup baik. Usaha peningkatan pembangunan yang berkesinambungan di bidang tenaga listrik, diperlukan upaya secara optimal memanfaatkan sumber-sumber energi listrik, sehingga penyediaan tenaga listrik terjamin. Usaha tersebut dapat tercapai bila pemerintah RI beranggapan bahwa ketentuan dan Undang-Undang yang sudah ada tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan dan kebutuhan pembangunan di bidang tenaga listrik maka bersama Dewan Perwakilan Rakyat RI menetapkan Undang-Undang No. 15 tahun 1985 tentang ketenagalistrikan. Kemudian Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1989 tentang penyediaan dan pemanfaatan tenaga listrik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang tersebut, ditetapkan bahwa Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai salah satu Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan.

2.1.7 Periode Tahun 1990-2001

Peningkatan efisiensi untuk usaha penyediaan tenaga listrik, maka Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara yang didirikan dengan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1990 dinilai memenuhi persyaratan untuk dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Selanjutnya, dengan Peraturan Pemerintah RI No. 23 tahun 1994 tanggal 16 april 1994 tentang Pengalihan bentuk Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Hal ini tercantum dalam

Anggaran Besar PT PLN (Persero) Akta Notaris Sutjipto,SH, No 109 tanggal 30 Juli 1994.

2.1.8 Periode Tahun 2001-Sekarang

Dengan adanya Restrukturisasi tahun 2000, sesuai Keputusan General Manager Nomor: 038.K/021/PD.I/2001 tanggal 10 April 2001 PT PLN (Persero) Area Pelayanan Pelanggan Semarang disingkat PT PLN (Persero) AP Semarang dan Ranting berubah menjadi Unit Pelayanan Pelanggan disingkat UP. Pada tahun 2003, melalui Keputusan General Manager PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta Nomor 123.K/021/GM/2003 berubah struktur organisasi menjadi APJ sedangkan Unitnya menjadi UP/UJ dan UPJ. PT. PLN (Persero) APJ Semarang merupakan Badan Milik Negara (BUMN) Pengatur Kebijakan Tenaga Kelistrikan Pertambangan dan Usaha lainnya di wilayah dan memiliki kantor di Jl. Pemuda nomor 93 Semarang, Telp: (024) 354 7651-55, Kotak Pos: 50139, Faximile: (024) 3513708, Email: apjsemarang@telkom.net. Website: www.apjsemarang.com.

2.2 Budaya PT PLN (Persero) Area Semarang

Budaya PT PLN (Persero) ini berkaitan dengan falsafah, visi, misi, dan motto PT PLN (Persero). Adapun uraian dari masing-masing unsur budaya PT PLN (Persero) tersebut adalah sebagai berikut :

2.2.1 Falsafah PT PLN (Persero)

Pembawa kecerahan dan kegairahan dalam kehidupan masyarakat yang produktif.

2.2.2 Visi PT PLN (Persero)

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang tumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

2.2.3 Misi PT PLN (Persero)

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

2.2.4 Motto PT PLN (Persero)

“Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik”

2.2.5 Logo PT PLN (Persero)

PT PLN (Persero) menyadari makin pentingnya arti pembentukan citra perusahaan yang baik di mata masyarakat Indonesia sebagai mitra terpercaya dan handal sebagai penyelenggara sektor ketenagalistrikan di Indonesia. Makna logo adalah sebagai lambang identitas perusahaan serta sarana pencerminan nilai-nilai luhur perusahaan. Perlu dibuat suatu STANDAR yang mengikat mengenai bentuk, ukuran dan warna serta tata cara penggunaannya. Logo PT PLN (Persero) sebagai identitas perusahaan yang standar akan mampu meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan kelas dunia, khususnya di mata masyarakat Indonesia. (sumber: *Company Profile PT. PLN (Persero) Area Semarang*)

A. Bentuk Lambang

Bentuk, warna dan makna lambang Perusahaan resmi yang digunakan adalah sesuai yang tercantum pada Lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No: 031/DIR/76 Tanggal: 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara, dapat dilihat sebagai berikut:



*Gambar 2. 1
Logo PT PLN (Persero)*

(Sumber: Company Profile PT. PLN (Persero) Area Semarang)

B. Elemen Dasar Lambang

Adapun masing-masing elemen pada lambang PLN memiliki makna sebagai berikut :

1. Bidang Persegi Panjang



*Gambar 2. 2
Lambang Bidang Persegi Panjang*

(Sumber: Company Profile PT. PLN (Persero) Area Semarang)

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT.PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

2. Petir atau Kilat



Gambar 2. 3
Lambang Petir/Kilat

(Sumber: *Company Profile PT. PLN (Persero) Area Semarang*)

Melambungkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambungkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

3. Tiga Gelombang



Gambar 2. 4
Lambang Tiga Gelombang

(Sumber: *Company Profile PT. PLN (Persero) Area Semarang*)

Memiliki arti gaya rambut energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Warna biru untuk menampilkan kesan kontan 11 (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Warna biru

juga melambangkan kehandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

2.3 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan PT PLN (Persero) Area Semarang terletak di Jalan Pemuda nomor 93 Semarang Tengah. PT PLN (Persero) Area Semarang terletak di tengah Unit Pelayanan yang dibawahinya. Lokasi tersebut sangat strategis mengingat letaknya yang berada di pusat kota Semarang, sehingga memungkinkan untuk dijangkau oleh sarana transportasi umum.

2.4 Bidang Usaha dan Wilayah Kerja

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) secara umum diantaranya sebagai berikut :

- 1) Produksi transmisi dan distribusi tenaga listrik
- 2) Perencanaan dan pembangunan bidang kelistrikan
- 3) Pengendalian dan pengembangan tenaga listrik
- 4) Pengusaha jasa-jasa di bidang tenaga listrik

Sedangkan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penyediaan tenaga listrik antara lain :

- 1) Pembangunan Jaringan
Merupakan pembangunan hantaran udara yang meliputi tegangan rendah, tegangan menengah, dan jaringan di bawah tanah (kabel TR dan TM).
- 2) Pembangunan gardu-gardu Distribusi
Pembangunan gardu yang mendistribusikan Kwh atau menyalurkan tenaga aliran listrik kepada pelanggan melalui jaringan tegangan rendah atau TR, termasuk perlengkapan Kwh.
- 3) Pembangunan Tiang
Pemeliharaan gardu jaringan, sambungan rumah dan pemeliharaan gedung

- 4) Penyambungan baru
Mengadakan kegiatan pemasangan atau penyambungan listrik rumah-rumah konsumen baru.
- 5) Tambah daya
Mengadakan perubahan beban penambahan daya atau penurunan daya.
- 6) Perubahan tariff
Merupakan perubahan tarif dari pelanggan umum ke kelompok lainnya atau sebaliknya, missal dari rumah tinggal ke tarif industri atau usaha.
- 7) Pelayanan kepada pelanggan
 - Permintaan sambungan baru atau perubahan daya
 - Permintaan penerangan sementara
 - Permintaan perbaikan atau pembongkaran sambungan rumah
 - Pembacaan Meteran Listrik melakukan pencatatan stan meter.
 - Pembuatan Rekening Listrik
 - Pembuatan rekening listrik atas pemakaian tenaga listrik.

Wilayah Kerja dari PT. PLN (Persero) Area Semarang terdiri dari 7 Unit Pelayanan Jaringan, yaitu :

1. Rayon Kendal
2. Rayon Weleri
3. Rayon Semarang Selatan
4. Rayon Boja
5. Rayon Semarang Tengah
6. Rayon Semarang Timur
7. Rayon Semarang Barat

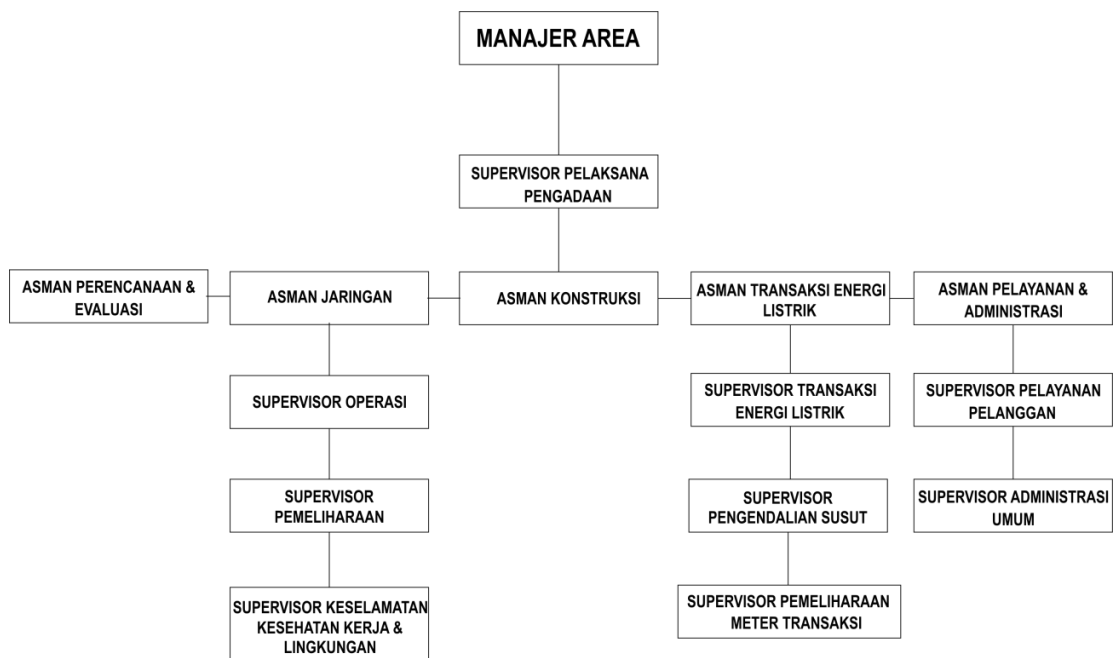
2.5 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Area Semarang

PT. PLN (Persero) Area Semarang dipimpin oleh seorang Manajer Bp. Donny Ardiansyah, ST. yang dalam melaksanakan tugas nya dibantu oleh beberapa Asmen (Assistant Manajer) yaitu Asmen Pelayanan dan

Administrasi, Asmen Perencanaan dan Evaluasi, Asmen Konstruksi, Asmen Transaksi Energi, dan Asmen Jaringan.

Asman dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang supervisor, Assistant Analyst beserta staff-staff yang bersangkutan dengan bagiannya masing-masing.

Berdasarkan Surat Keputusan General Manajer No. 0142.P/DIR/2016 tanggal 17 Maret 2016 tentang Organisasi Area Pelayanan dan Jaringan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.



Gambar 2.5

Struktur Organisasi pada PT PLN (Persero) Area Semarang

(Sumber: *Company Profile PT. PLN (Persero) Area Semarang*)

2.6 Tugas Pokok dan Fungsi Area Pelayanan dan Jaringan Semarang

Berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 0142.P/DIR/2016 tentang daftar sebutan jabatan pada Organisasi unit-unit PT.PLN (Persero) Distribusi. Uraian Jabatan pada Organisasi Area

Semarang pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, sebagai berikut:

2.6.1 Manajer Area

Kinerja utama Manajer Area adalah pencapaian kinerja unit, optimalisasi aset dan citra perusahaan. Tugas pokok Manajer Area adalah memimpin unit pelaksanaan (Area) untuk mencapai kinerja unit yang telah ditetapkan, mengoptimalkan sumber daya dan aset perusahaan untuk menjaga citra perusahaan.

Fungsi Utama :

- a. Bertanggung jawab atas pencapaian kinerja bagian dan unit
- b. Optimalisasi sumber daya dan asset perusahaan
- c. Bertanggung jawab atas terjaganya citra perusahaan.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Bertanggung jawab atas usulan RKA dan PRK unit
- b. Penetapan indikator kinerja (KPI) bagian unit dan bawahnya
- c. Penetapan program kerja peningkatan mutu dan keandalan sistem distribusi
- d. Penetapan standar manajemen konstruksi
- e. Penetapan kebutuhan tenaga listrik wilayah Area
- f. Penetapan program kerja penurunan susut distribusi
- g. Penetapan usulan anggaran unit
- h. Pengendalian pelaksanaan K2 di wilayah area
- i. Bertanggung jawab atas pencapaian target kinerja unit di bawahnya
- j. Pengendalian pengoperasian sumber daya dan aset perusahaan

2.6.2 Asisten Manajer Perencanaan dan Evaluasi

Tugas pokok dari Asisten Manajer Perencanaan dan Evaluasi adalah mengelola fungsi penyusunan dan pengawasan realisasi RKA, PRK, *Cascading* dan evaluasi pencapaian KPI unit di bawahnya, pengelolaan

Sistem Teknologi Informasi, serta pemetaan data jaringan dan pelanggan untuk mendukung pencapaian kinerja unit.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Bertanggung jawab atas penyusunan usulan RKAP dan PRK unit
- b. Memantau realisasi RKA dan PRK
- c. Mengusulkan susunan indikator kinerja (KPI) bagian dan sub unit pelaksana lingkup Areanya.
- d. Memantau realisasi pencapaian target kinerja unit
- e. Mengendalikan realisasi anggaran operasi dan investasi secara berkala untuk pengendalian anggaran.
- f. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengoperasian Sistem Teknologi Informasi.
- g. Mengelola proses pemantauan, pemetaan, dan pemutakhiran data jaringan serta pelanggan *existing*.

2.6.3 Asisten Manajer Konstruksi

Kinerja Utama dari Asman Kontruksi adalah laporan perencanaan dan realisasi investasi, tugas pokoknya mengelola dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan dan pembangunan jaringan distribusi.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Pengendalian pekerjaan pembangunan jaringan distribusi
- b. Efisiensi operasi dan pemeliharaan asset konstruksi distribusi
- c. Memantau realisasi pelaksanaan investasi untuk pengendalian dan pelaporan kepada manajemen.
- d. Mengendalikan proses perencanaan pengadaan barang barang/peralatan jaringan dan gardu distribusi sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan.

2.6.4 Asisten Manajer Jaringan

Asisten Manajer Jaringan membawahi 3 (tiga) *supervisor* diantaranya:

- a. *Supervisor* Operasi
- b. *Supervisor* pemeliharaan
- c. *Supervisor* PDKB

Kinerja utama Asisten Manajer Jaringan adalah laporan penekanan losses dan pengembangan sistem operasi distribusi. Sedangkan tugas pokok dari Asisten Manajer Jaringan yaitu mengelola fungsi perencanaan strategi pengoperasian dan pemeliharaan jaringan, serta penanganan gangguan pendistribusian tenaga listrik.

Tanggung Jawab Utama:

- a. Mengusulkan rencana pengembangan sistem operasi distribusi untuk mengoptimalkan beban dan efisiensi jaringan distribusi
- b. Bertanggungjawab atas tercapainya efisiensi operasi dan pemeliharaan aset jaringan distribusi
- c. Mengendalikan susut distribusi untuk mencapai target kinerja susut jaringan distribusi
- d. Bertanggung jawab atas pelaksanaan PDKB di lingkungan area.

2.6.5 Asisten Manajer Transaksi Energi

Asisten Manajer Transaksi membawahi 3 (tiga) *supervisor* yaitu sebagai berikut:

- a. *Supervisor* transaksi energi listrik
- b. *Supervisor* pengendalian susut
- c. *Supervisor* pemeliharaan meter transaksi

Kinerja utama dari Asisten Manajer Transaksi Energi diantaranya adalah neraca listrik, penekanan Susut, akurasi meter transaksi. Sedangkan tugas pokok Asisten Manajer Transaksi Energi mengusulkan

kebutuhan tenaga listrik dan menjaga akurasi transaksi energi listrik sebagai upaya *monitoring* terjadinya *losses*.

Tanggung jawab utama :

- a. Mengusulkan kebutuhan tenaga listrik
- b. Bertanggung jawab atas akurasi transaksi energi listrik internal PLN (dengan unit lain) dan pelanggan.
- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan P2TL
- d. Bertanggung jawab terhadap keakurasian meter transaksi
- e. Bertanggung jawab atas kegiatan pemasangan APP

2.6.6 Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi

Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi membawahi 2 (dua) supervisor yaitu:

- a. Supervisor pelayanan pelanggan
- b. Supervisor administrasi umum

Kinerja utama Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi diantaranya:

- a. Berita Acara Sosialisasi dan Publikasi
- b. Laporan Pelayanan Pelanggan,
- c. TMP (Tingkat Mutu Pelayanan)
- d. Laporan Keuangan
- e. Pengelolaan administrasi SDM

Tugas Pokok dari Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi yaitu mengelola komunikasi internal-eksternal, aset pelayanan pelanggan dan sumber daya manusia sebagai upaya pencapaian Kinerja Unit.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Mengelola publikasi, sosialisasi dan dokumentasi melalui media komunikasi untuk mengantisipasi misskomunikasi yang dapat terjadi dari suatu kebijakan aturan perusahaan.
- b. Efisiensi operasi dan pemeliharaan aset pelayanan pelanggan

- c. Optimalisasi sumber daya manusia dan sarana kerja/fasilitas kantor
- d. Mengatur pelaksanaan keamanan keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan kerja untuk mendukung kelancaran proses operasional
- e. Bertanggung jawab atas pengelolaan program Integritas Layanan Publik (ILP)
- f. Bertanggung jawab atas pengelolaan fungsi keuangan.